

MANAJEMEN RISIKO DAN PERANNYA DALAM KESUKSESAN BISNIS, MEMBANGUN KETAHANAN ORGANISASI DI TENGAH KETIDAKPASTIAN GLOBAL: PERSPEKTIF HADIS NABI

Ahmad Khairuddin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: ahmadkhiruddin@uin-bjm.ac.id

Abstract. Tujuan penelitian bertujuan menganalisis manajemen resiko dalam kesuksesan bisnis, membangun ketahanan organisasi ditengah ketidakpastian global dalam perspektif hadis nabi. Metode yang digunakan, merupakan kombinasi dari metode kualitatif dengan penelitian kepustakaan berdasarkan hasil penelitian para pendahulu tentang Peran Manajemen Resiko. Hasil penelitian ini di dapat bahwa Manajemen resiko juga membantu organisasi untuk memahami kondisi, kesiapan, dan kemampuan dalam melaksanakan program organisasi. Manajemen resiko sangatlah penting dan wajib diterapkan, karena melalui penerapan manajemen resiko secara formal, terstruktur dan terintegrasi maka organisasi akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu memberikan kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan program. Proses manajemen sebenarnya telah dicontohkan di dalam al Quran dan diaplikasikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Memang, al Quran dan Hadits Nabi tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Tetapi bagaimana kita menggali dan menafsirkannya, karena sesungguhnya manajemen telah ada dan tercantum dalam al Quran dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran Islam seperti fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Pengawasan) bahkan Alqur"an dan Hadits memberikan arahan tentang keterampilan kepemimpinan dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang pemimpin.

Keywords: Manajemen Resiko, Ketidakstabilan Global Dan Ketahanan Organisasi.

Pendahuluan

Ketidakpastian adalah musuh terbesar perencanaan. Dan, ekonomi adalah soal proyeksi serta kalkulasi strategi yang diturunkan dalam anggaran. Semakin hari, proyeksi ekonomi makin tak pasti sehingga diperlukan imajinasi masa depan berbasis data yang tersedia saat ini. Akhirnya, perencanaan adalah dialektika antara visi (cita-cita) dan realitas yang bisa dengan cepat berganti sesuai dengan perubahan situasi.

Pendekatan ini dikenal sebagai perencanaan berbasis skenario (scenario planning). Perusahaan Royal Dutch Shell sudah sejak 1970-an mengembangkan

pendekatan ini saat menghadapi ketidakpastian harga minyak akibat konflik politik di kawasan Timur Tengah dan era hiper-inflasi. Tampaknya pendekatan ini sangat relevan dengan perkembangan terkini saat ketidakpastian kian meningkat. Sejauh ini konsensus proyeksi perekonomian global beberapa tahun ke depan adalah stagflasi atau era di mana pertumbuhan ekonomi rendah, sementara inflasi tinggi. Konsekuensinya, tingkat kesejahteraan akan menurun. Stagflasi telah menjadi baseline scenario atau situasi yang paling mungkin terjadi. Di beberapa negara, resesi menjadi skenario terburuk (worst-case scenario) yang mungkin terjadi.

Perekonomian global bisa terhindar dari stagflasi jika mampu melakukan transformasi sisi penawaran, seperti efisiensi faktor produksi dan perbaikan sistem logistik. Sayangnya, justru aspek ini yang terus memburuk sejak perang dagang, pandemi, dan kini diperparah dengan krisis Ukraina. Dengan kata lain, skenario terbaik (best-case scenario) secara global nyaris tak mungkin terjadi.

Bank Pembangunan Asia baru saja menerbitkan laporan tambahan Asian Development Outlook edisi Juli 2022. Laporan ini merevisi ke bawah pertumbuhan kawasan Asia yang pada April lalu diproyeksikan 5,2 persen menjadi 4,5 persen terseret perlambatan global. Sementara Asia Timur direvisi dari 4,7 persen menjadi 3,8 persen akibat perlambatan pertumbuhan China yang diperkirakan hanya akan tumbuh 4 persen saja tahun ini. Pertumbuhan kawasan Asia Selatan juga direvisi dari 7 persen menjadi 6,5 persen.

Stagflasi global telah menyeret kinerja pertumbuhan ekonomi di hampir semua kawasan Asia. Meski begitu, kawasan Asia Tenggara justru mengalami kenaikan proyeksi pertumbuhan ekonomi dari 4,9 persen menjadi 5 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh ADB proyeksinya dinaikkan dari perkiraan semula sebesar 5 persen menjadi 5,2 persen.

Kuatnya permintaan domestik dan peningkatan ekspor disebut sebagai faktor utamanya perbaikan kinerja perekonomian Indonesia. Pulihnya aktivitas ekonomi pascapandemi telah mendorong penciptaan lapangan kerja yang secara agregat telah menciptakan penerimaan masyarakat. Dan, penguatan penerimaan ini pada gilirannya mendorong permintaan pada barang dan jasa yang direspons dengan optimisme sektor dunia usaha. Optimisme dunia usaha ditandai dengan peningkatan kredit sektor swasta yang pada gilirannya mendorong aktivitas investasi.

Selain didorong perbaikan permintaan domestik, peningkatan proyeksi pertumbuhan ekonomi ditopang penguatan kinerja ekspor. Penerimaan ekspor meningkat seiring lonjakan harga komoditas, seperti batubara, minyak sawit, dan nikel. Kenaikan harga minyak juga punya implikasi terhadap pembengkakan subsidi bensin, listrik, dan gas, tetapi sejauh ini peningkatan penerimaan fiskal masih lebih besar. Meski begitu, pertanyaannya apakah fiskal akan terus menopang subsidi atau dialihkan untuk alokasi yang lebih produktif.

Skenario stagflasi global ternyata memberikan efek yang tidak seragam. Tidak demikian dengan dampak kenaikan harga, hampir semua negara di seluruh dunia tak mampu mengelakkannya. Inflasi kawasan Asia Tenggara dinaikkan

perkiraanannya dari 3,7 persen menjadi 4,7 persen. Sementara inflasi Indonesia yang semula diperkirakan 3,7 persen dinaikkan menjadi 4 persen.

Masalahnya, jika inflasi terus tinggi dan suku bunga mulai naik, pada gilirannya pertumbuhan ekonomi juga akan tergerus. Salah satu kunci mempertahankan pertumbuhan adalah mengelola kebijakan moneter yang pro-pertumbuhan sekaligus pro-stabilitas. Itulah mengapa, meskipun inflasi Juni sudah mencapai 4,3 persen, Bank Indonesia masih mempertahankan suku bunga acuan sebesar 3,5 persen.

Inflasi Juni 2022 lebih banyak didorong volatilitas harga pangan yang cenderung meningkat, sementara inflasi inti dan harga yang dipengaruhi pemerintah masih relatif terkendali. Persoalannya, situasi global tak menunjukkan perbaikan situasi sehingga potensi harga pangan dan energi tinggi akan terus terjadi.

Situasinya mirip dengan Amerika Serikat dan negara maju lainnya di mana respons kebijakan bank sentral dinilai terlambat oleh satu kubu pendapat. Namun, kubu lain berpendapat, inflasi kali ini tak disebabkan eksese likuiditas, tetapi inefisiensi produksi. Akibatnya, suku bunga saja tak akan mampu menyelesaikan persoalan sehingga tak perlu terburu-buru menaikkannya.

Situasi global memang mengkhawatirkan. Perang tak memberikan keuntungan pada satu negara pun. Masa depan sungguh dipertaruhkan dengan begitu tingginya ketidakpastian. Kita beruntung, perekonomian domestik tak mengalami tekanan sebagaimana dialami banyak negara lain. Meski begitu, jika situasi ketidakpastian ini tak segera selesai, tak ada jaminan situasi kita akan aman. Bisa jadi skenario buruk yang terjadi.

Dalam situasi seperti ini, kebijakan moneter dan fiskal harus terkoordinasi dengan baik agar kenaikan suku bunga meski tak bisa dihindari tidak mengorbankan pertumbuhan. Begitu pula dengan kebijakan fiskal yang harus lebih fleksibel dengan tetap berorientasi pada peningkatan produktivitas domestik. Pengalihan subsidi kepada kelompok menengah atas serta mengalihkannya untuk kelompok menengah bawah perlu dilakukan secara proporsional.

Respons terhadap ketidakpastian adalah kelenturan dalam menyusun perencanaan. Dan, untuk itu dibutuhkan kemampuan imajinasi yang kuat tentang masa depan atau yang dikenal sebagai "What-If Scenario". Risiko adalah suatu peristiwa atau kejadian yang belum pasti dan dapat menimbulkan kerugian baik sekarang atau masa depan. Tentu saja ini merupakan proses alami dari pertumbuhan perusahaan yang bisa muncul kapan saja. Meskipun demikian, risiko dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik supaya terhindar dari kerugian yang signifikan melalui manajemen risiko perusahaan. Dengan manajemen risiko perusahaan yang efektif, Anda bisa mengembangkan strategi pencegahan dan mitigasi yang tepat untuk melindungi aset perusahaan dan mencapai tujuan bisnis dengan lebih aman dan kompetitif.

Manajemen risiko perusahaan adalah proses identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko yang dapat mempengaruhi operasi bisnis. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif dari risiko serta meningkatkan peluang baru untuk keberhasilan bisnis. Manajemen risiko perusahaan berkaitan dengan

peluang, karena dengan pengelolaan risiko yang baik, perusahaan dapat memanfaatkan dan menciptakan prospek baru. Berbeda dari risiko, peluang ialah situasi di mana perusahaan atau individu dapat menghasilkan keuntungan besar nantinya. Dengan menerapkan strategi manajemen risiko, bisnis tidak hanya dapat menghindari risiko kerugian, tetapi juga dapat meningkatkan peluang untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan, mempertahankan profitabilitas, dan membuat keputusan yang lebih baik.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis beberapa tahun terakhir, ketidakpastian dan perubahan adalah hal lumrah yang dialami oleh banyak perusahaan. Dalam situasi seperti ini, manajemen risiko atau risk management, merupakan kompas yang dapat memandu bisnis Anda melalui ketidakpastian. Namun, perlu diperhatikan bahwa manajemen risiko bukan hanya sekadar tindakan pencegahan, tapi juga tindakan strategis yang harus dilakukan agar bisnis dapat memaksimalkan peluang untuk berkembang.

Untuk pengusaha dan pemimpin bisnis seperti Anda, sangat penting untuk memahami manajemen risiko dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan, karena hal ini dapat menentukan kesuksesan bisnis. Dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam kerangka kerja operasional bisnis, pengusaha dapat membangun ketahanan bisnis (business resiliency), mengambil keputusan secara lebih baik, dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha atau bisnis (Nursyamsiyah, 2009). Salah satu tujuan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan kinerja (performance) suatu organisasi/perusahaan (Pratiwi & Kurniawan, 2018). Dalam konteks organisasi dapat antara lain identifikasi, menilai, mengontrol dan bahkan meminimalkan risiko yang mungkin akan terjadi. Manajemen risiko diharapkan dapat mendeteksi maksimum kerugian yang mungkin terjadi di masa mendatang (Munawwaroh, 2017). Manajemen risiko diperlukan seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan eksternal dan perubahan lainnya yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan (Hapsari, 2018). Manajemen risiko dimulai dari kesadaran manajemen menyadari bahwa risiko pasti ada di dalam suatu perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya (Lestari, 2013). Manajemen risiko perusahaan merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lain entitas (Azizah, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azim & Abdelmoniem (2015) dan Devi et al. (2017), menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Berbedanya hasil penelitian di atas dapat disebabkan karena perbedaan kondisi ekonomi yang terjadi, dimana pada penelitian tersebut sedang terjadi krisis global. Informasi ini berguna bagi investor untuk melakukan analisis risiko agar pengembalian yang diharapkan dapat terpenuhi. Kepemilikan manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Jafari, et al. (2011)

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Dapat dikatakan bahwa manajemen risiko dilakukan dengan baik maka kinerja perusahaan pun diharapkan dapat meningkat. Kinerja perusahaan di sini dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Keunggulan bersaing perusahaan dinyatakan sebagai mediator dalam efektivitas manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen risiko dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan.

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap aktivitas bisnis dalam proses pengambilan keputusan (Alekseev dkk., 2023). Risiko melibatkan kemungkinan hasil yang tidak diinginkan atau penyimpangan dari tujuan yang diinginkan (Abu Kwaik dkk., 2023). Risiko tersebut muncul karena adanya ketidakpastian dari hasil keputusan yang telah diambil. Umumnya, manusia beranggapan bahwa risiko memiliki konotasi negatif (Neşţian dkk., 2023). Risiko juga dinyatakan dalam bentuk biasa, seperti mengambil risiko yang telah diperhitungkan (Hashemi dkk., 2023). Risiko sering kali digambarkan dengan suatu peristiwa, perubahan keadaan, konsekuensinya, atau kombinasi dari hal-hal tersebut, dan bagaimana dampaknya terhadap pencapaian tujuan (Tavares dkk., 2023).

Risiko merupakan bagian integral dari bisnis dan melekat pada aktivitas perusahaan (Arifina, 2019). Risiko Manajemen atau manajemen resiko tidak dapat dihindari dan ada pada setiap aktivitas organisasi publik maupun swasta (Sari et al., 2022). Risiko mengacu pada ketidakpastian peristiwa dan hasil di masa depan. Risiko didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan rintangan dalam pencapaian tujuan organisasi (Pradana & Rikumahu, 2014). Resiko Manajemen adalah pendekatan yang mengadopsi sistem yang konsisten untuk mengelola semua risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Prayoga & Almilia, 2013).

Manajemen risiko merupakan komponen integral dari manajemen yang baik dan pengambilan keputusan pada setiap tingkat dalam suatu organisasi. Manajemen risiko berkaitan dengan membuat keputusan yang berkontribusi terhadap pencapaian dari tujuan suatu organisasi. Visi, misi dan tujuan organisasi mendapatkan dukungan lebih seiring dengan membudayakan manajemen risiko di organisasi tersebut (Ratnawati, 2012). Sasaran utama dari manajemen risiko adalah untuk mengeliminasi kemungkinan dari rendah penghasilan yang diraih organisasi (Supriyadi & Setyorini, 2020). Sasaran utama dari manajemen risiko adalah untuk mengeliminasi kemungkinan dari rendah penghasilan yang diraih organisasi (Raharjo & Wijaya, 2020).

Pihak manajemen dapat melakukan kontrol terkait risiko-risiko yang akan dihadapi disetiap perkembangan perusahaannya dan berperan untuk menjaga stabilitas perusahaan (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019). Penerapan manajemen risiko diyakini dapat mengurangi risiko kegagalan perusahaan dan meningkatkan efisiensi dan nilai perusahaan. Manajemen resiko dapat didefinisikan sebagai sistem pengelolaan resiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Pradana & Rikumahu, 2014). Resiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko

strategik, resiko kepatuhan, dan resiko reputasi (Pradana & Rikumahu, 2014). Prinsip manajemen risiko terdiri dari 8 prinsip yaitu terintegrasi, terstruktur, disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya, inklusif, dinamis, informasi terbaik yang tersedia, faktor budaya dan manusia.

Dalam konteks organisasi, risiko biasanya diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat berdampak terhadap pemenuhan tujuan organisasi (Abu Kwaik dkk., 2023). Apa yang telah ditetapkan dalam tujuan organisasi baik tujuan strategis maupun operasional tidak dapat dicapai. Risiko adalah kemungkinan suatu hasil mempunyai dampak negatif terhadap manusia, sistem, atau aset (Adem, 2022).

Definisi risiko dapat diungkapkan dalam bentuk probabilitas atau kemungkinan terjadinya risiko atau meminimalkan potensi dampaknya. Strategi mitigasi risiko dapat mencakup penghindaran risiko, transfer risiko, pengurangan risiko, dan penerimaan risiko. Perlakuan risiko: Memilih opsi penanganan risiko yang paling tepat melibatkan penyeimbangan potensi manfaat yang diperoleh dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan dibandingkan dengan biaya, upaya, atau kerugian implementasi. Pada langkah ini, nilai risiko dengan peringkat tertinggi dan tetapkan rencana untuk menangani atau memodifikasinya risiko-risiko tersebut untuk mencapai tingkat risiko yang dapat diterima. Membuat strategi mitigasi risiko, rencana pencegahan, dan rencana darurat pada langkah ini merupakan kegiatan manajerial utama.

Pemantauan dan pengendalian risiko sangat penting untuk memastikan bahwa risiko dikelola secara efektif di seluruh proyek atau siklus hidup organisasi. Ini melibatkan pemantauan rutin atas risiko yang teridentifikasi, penerapan langkah-langkah pengendalian, dan meninjau kembali rencana manajemen risiko sebagaimana diperlukan. Pencatatan dan pelaporan: Proses manajemen risiko dan hasilnya harus didokumentasikan dan dilaporkan melalui mekanisme yang tepat. Pengelolaan risiko yang tepat dan dilaksanakan secara konsisten akan menghindarkan organisasi dari kerugian atau kesulitan yang timbul dalam upaya mencapai tujuan-tujuan organisasi, baik tujuan strategis maupun tujuan operasional.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini merupakan kombinasi dari metode kualitatif dengan penelitian kepustakaan berdasarkan hasil penelitian para pendahulu tentang Peran Manajemen Risiko. Literatur yang digunakan berasal dari temuan atau kajian yang disajikan dalam artikel ilmiah (Putra, 2021). Semua artikel yang digunakan adalah bersumber dari mesin pencari literasi e-data Mendeley dan Google Scholar. System ini digunakan karena lebih mudah dan bebas biaya, sehingga peneliti lain mudah menggunakannya. Tinjauan literatur yang konsisten dengan metodologi yang tepat adalah jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian literatur. Ini digunakan secara induktif, sehingga tidak menimbulkan masalah lain (Religia et al., 2021)

Hasil dan Pembahasan

Tantangan yang dihadapi perusahaan menurut Adeputra & Wijaya (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan atau meningkatkan keunggulan bersaing hingga dimasa depan, perusahaan perlu secara konsisten untuk mengelola modal intelektual hingga masa depan. Dalam perjalanan untuk menemukan keunggulan bersaing perusahaan melalui sumber daya memungkinkan perusahaan akan menghadapi risiko yang muncul secara tiba-tiba (Enny, 2017). Karena perusahaan salah dalam mengelola dan mengambil keputusan untuk meminimalkan risiko pada modal intelektual maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan akan menurun (Halim & Wijaya, 2020).

Demidenko dan McNutt (2010) dalam Wahyono et al. (2015) menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan memantau kinerja dari manajemen. Manajemen risiko melibatkan identifikasi risiko, memprediksi berapa besar kemungkinan dan dampak apabila risiko terjadi (Fauzi, 2016). Manajemen risiko membantu proses pengambilan keputusan dengan memperhatikan hal-hal di luar kontrol perusahaan yang mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan. Manajemen risiko diciptakan untuk membantu perusahaan menghadapi berbagai ketidakpastian dalam mencapai kinerja perusahaan yang ditargetkan oleh pemangku kepentingan (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019).

Keberhasilan manajemen mencapai kinerja ditentukan oleh keberhasilan manajemen dalam mengelola risiko-risiko yang melekat pada setiap kegiatan bisnis perusahaan (Sumiati, 2022). Perusahaan yang telah memahami dan mengelola risiko dengan baik adalah perusahaan dapat menarik investor. Manajemen risiko berperan dalam memberikan jaminan yang wajar terhadap pencapaian sasaran organisasi (Hendawati, 2017). Perusahaan akan menambah kontrol risiko pada core competence dan competitive advantage, maka hubungan antara manajemen risiko dan GCG akan semakin akut. Saat penerapan manajemen risiko membaik, perusahaan akan menambah kontrol risiko pada core competence dan competitive advantage (Roiyah & Priyadi, 2019).

Formulasi dari Tobin's Q mencerminkan kinerja perusahaan jangka panjang sehingga investor memandang perusahaan dapat menurunkan tingkat kredit bermasalah dalam jangka panjang sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan (Khairiyani et al., 2019). Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena Tobin's Q mencerminkan kinerja perusahaan jangka panjang sehingga investor memandang perusahaan dapat menurunkan tingkat kredit bermasalah dalam jangka panjang (Kristanti, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar (2018) dan Srihayati et al. (2015) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Selain itu, faktor dalam manajemen resiko lainnya seperti modal intelektual dengan menggunakan pengukuran Intellectual Capital Index juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan, tetapi tidak dapat memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan (Halim & Wijaya, 2020). Manajemen risiko perusahaan dapat memoderasi hubungan modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Dimasa depan manajemen risiko perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan

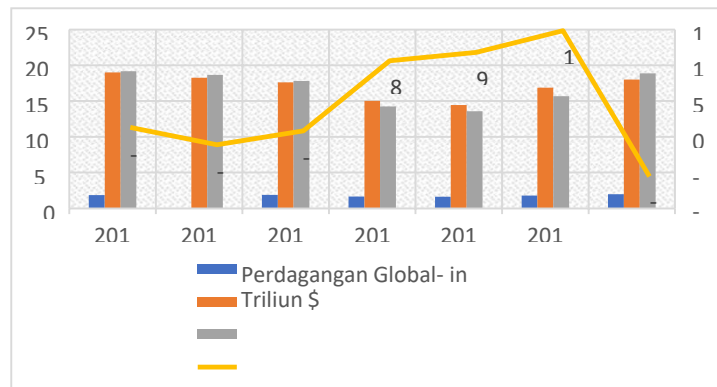
modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Bahkan manajemen resiko bisa berdampak pada provit perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Ketidakpastian global

Beberapa tahun terakhir dunia sedang dihadapkan dengan ketidakpastian. Hal ini dipicu salah satunya oleh perang dagang antara dua negara dengan kekuatan ekonomi terbesar saat ini yaitu Tiongkok dan Amerika Serikat. Perang dagang ini dimulai pada tahun 2017, saat Amerika Serikat (AS) menyatakan bahwa impor solar panel dan mesin cuci dapat membahayakan industri dalam negeri AS lalu dilanjutkan dengan menaikkan tarif impor untuk produk tersebut ditahun 2018. Aksi balasan juga dilakukan oleh Tiongkok dengan menaikkan tarif produk sorgum dari Amerika Serikat sebesar 178,6% dengan alasan anti-dumping. Perang menaikkan tarif tidak berhenti hanya untuk kedua produk tersebut, hingga tahun 2019 kedua negara menaikkan tarif produk seperti baja, besi, buah, kacang, babi, kendaraan, pesawat terbang, kapal, kedelai, dan lain lain (Bown & Kolb, 2020). Perang dagang yang dimulai oleh Amerika Serikat diduga kuat merupakan langkah Amerika untuk memulihkan defisit neraca dagang sebesar 796 miliar USD yang hampir setengahnya merupakan defisit dagang dengan Tiongkok (WITS, 2020). Tujuan lainnya adalah AS berniat untuk meningkatkan pendapatan dari hak Cipta, Paten, dan Merek Dagang yang selama ini diklaim tidak didapatkan sesuai dengan porsinya.

Aksi yang dilakukan oleh kedua negara adidaya ini memicu penurunan perdagangan global serta memberikan dampak yang lebih buruk bagi negara “emerging” seperti Indonesia. Dapat kita lihat pada grafik dibawah, meskipun penurunan nilai perdagangan dunia sudah dimulai sejak tahun 2015, kami berpendapat bahwa penurunan sebesar 5,8% (2014-2017) merupakan sumbangsih dari penurunan nilai perdagangan produk-produk “perang tarif” AS-Tiongkok. Dampak dirasakan oleh Indonesia adalah pertumbuhan impor lebih besar dari ekspor sehingga menyebabkan defisit neraca perdagangan sebesar USD8 miliar. Hal ini merupakan defisit untuk pertama kalinya sejak 2014 bahkan lebih besar dari defisit yang Indonesia terima ditahun 2012. Defisit tersebut diduga kuat merupakan dampak dari perang dagang AS-Tiongkok dikarenakan menurut data BPS impor Indonesia naik dikarenakan impor non-gas.

Perang dagang berdampak buruk bagi negara diluar AS dan Tiongkok dikarenakan terdapatnya oversupply produk perang tarif di pasar internasional, hal ini menyebabkan penurunan harga produk tersebut yang cukup signifikan. Penurunan harga tersebut membuat barang impor dari Tiongkok maupun AS menjadi lebih kompetitif di negara negara berkembang termasuk Indonesia. Data yang kami peroleh dari Trademap menyatakan produk-produk impor seperti Mesin (HS84), Mesin Listrik (HS85) serta Baja dan Besi (HS72) mengalami kenaikan rata rata sebesar 36,41% 2017-2018. Selain itu, Ekspor Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan dikarenakan harga dari barang substitusi produk ekspor Indonesia mengalami penurunan harga.



Grafik 1. Perdagangan Internasional 2012-2018 (Sumber: Perhitungan penulis berasal dari Trademap)

Ketidakpastian global terhadap perekonomian Indonesia, ketahanan fiskal, dan neraca perdagangan. Dua tulisan berikutnya akan membahas kondisi daya beli dan penyerapan tenaga kerja serta ketahanan energi Indonesia. Secara umum, Indonesia mendapatkan dampak negatif dari ketidakpastian global yaitu dapat dilihat dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan serta apresiasi atas kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengurangi resiko ketidakpastian global terhadap perekonomian Indonesia

Pola perkembangan ketidakpastian global serta transmisinya terhadap perekonomian Indonesia. Secara umum, ketidakpastian ekonomi dan geopolitik global cenderung memiliki tren peningkatan pada 2-3 tahun terakhir meskipun kondisi geopolitik domestik Indonesia cenderung lebih stabil bila dibandingkan risiko geopolitik global. Lebih lanjut, pergerakan nilai tukar Rupiah sangat ditentukan faktor-faktor global seperti harga komoditas dan ketidakpastian ekonomi serta dinamika pasar modal domestik lebih dipengaruhi faktor-faktor domestik dan tidak secara langsung dipengaruhi faktor global.

dampak ketidakpastian global terhadap stabilitas fiskal seperti defisit fiskal, kinerja perpajakan, utang pemerintah, dan implementasi program-program strategis. Secara umum penerimaan pajak pada tahun 2019 mengalami penurunan pertumbuhan dengan kata lain secara nominal defisit anggaran mengalami kenaikan. Secara umum, Indonesia menderita defisit neraca perdagangan akibat dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Langkah konkret yang bisa diambil oleh pemerintah adalah menambah jangkauan ekspor Indonesia melalui diplomasi ekonomi. Lebih lanjut, kami akan menyajikan perkembangan perundingan IEU-CEPA serta produk potensial untuk ekspor ke Uni-Eropa

Perspektif Islam dalam Manajemen Resiko

Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah mimpi sang raja termaktub dalam al-Qur'an Surat Yusuf:43 sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ
يَابِسَاتٍ ۗ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِن كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ

“Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): 'Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk di makan oleh tujuh ekor sapi sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering. 'Hai orang-orang yang terkemuka: 'Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi.' (QS. Yusuf: 43).

Sedangkan kisah Yusuf mentakwilkan mimpi sang raja dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Yusuf : 46-47 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ
خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا
حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

“(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur." (QS. Yusuf: 46-49).

Dalam tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Nabi Yusuf memahami tujuh ekor sapi sebagai tujuh tahun masa pertanian. Boleh jadi karena sapi digunakan membajak, kegemukan sapi adalah lambang kesuburan, sedang sapi kurus adalah masa sulit dibidang pertanian, yakni masa paceklik. Bulir-bulir gandum lambang pangan yang tersedia. Setiap bulir sama dengan setahun. Demikian juga sebaliknya.

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan

Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko.

Dalam Hadits juga dikisahkan, salah seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain-lain, lalu ditinggalkan. Beliau s.a.w. bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakkal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berfikir orang itu, lalu bersabda, "Ikatlah dulu lalu bertawakkallah." Ringkasnya tawakkal tanpa usaha lebih dahulu adalah salah dan keliru menurut pandangan Islam. Adapun maksud tawakkal yang diperintahkan oleh agama itu ialah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berupaya dan berusaha serta bekerja sebagaimana mestinya. Misalnya meletakkan sepeda di muka rumah, setelah dikunci baik-baik, lalu bertawakkal. Artinya apabila setelah dikunci itu masih juga hilang misalnya dicuri orang, maka dalam pandangan agama orang itu sudah tidak bersalah, sebab telah melakukan ikhtiar supaya jangan sampai hilang. Makna tawakkal ini yang diartikan sebagai manajemen risiko.

Jelaslah, Islam memberi isyarat untuk mengatur posisi risiko dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan kita untuk melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi *risiko*.

No	Prinsip Manajemen dalam Islam	Contoh
1	Tawakal	Perusahaan menempatkan kepercayaan pada Allah dan berusaha mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dengan mengikuti nilai-nilai Islam.
2	Amanah	Manajer bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan tidak merugikan orang lain.
3	Adil	Manajer memperlakukan karyawan dan pelanggan dengan adil dan tidak melakukan diskriminasi.

Kepemimpinan adalah amanah sehingga orang yang menjadi pemimpin berarti ia tengah memikul amanah. Dan tentunya, yang namanya amanah harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Dengan demikian tugas menjadi pemimpin itu berat. Sehingga sepantasnya yang mengembannya adalah orang yang cakap dalam bidangnya. Karena itulah Rasulullah saw. melarang orang yang tidak cakap untuk memangku jabatan karena ia tidak akan mampu mengemban tugas tersebut dengan semestinya. Sebagaimana sabda beliau:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ حُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ

لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهُ فِي حَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ إِلَى نَفْسِهَا قَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ

Abu hurairah r.a: berkata: bersabda nabi saw: ada tujuh macam orang yang bakal bernaung di bawah naungan allah, pada hati tiada naungan kecuali naungan allah: Imam (pemimpin) yang adil, dan pemuda yang rajin ibadah kepada allah. Dan orang yang hatinya selalu gandrung kepada masjid. Dan dua orang yang saling kasih sayang karena allah, baik waktu berkumpul atau berpisah. Dan orang laki yang diajak berzina oleh wanita bangsawan nan cantik, maka menolak dengan kata: saya takut kepada allah. Dan orang yang sedekah dengan sembunyi-sembunyi hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya. Dan orang berdzikir ingat pada allah sendirian hingga mencururkan air matanya. (Bukhary, Muslim)

Meski hadis ini menjelaskan tentang tujuh macam karakter orang yang dijamin keselamatannya oleh allah nanti pada hari kiamat, namun yang sangat ditekankan oleh hadis ini adalah karakter orang yang pertama, yaitu pemimpin yang adil. Bukannya kita menyepelkan enam karakter sesudahnya, akan tetapi karakter pemimpin yang adil memang menjadi tonggak bagi kemaslahatan seluruh umat manusia. Tanpa pemimpin yang adil maka kehidupan ini akan terjebak ke dalam jurang penderitaan yang cukup dalam. Untuk melihat sejauh mana seorang pemimpin itu telah berlaku adil terhadap rakyatnya adalah melalui keputusan-keputusan dan kebijakan yang dikeluarkannya. Bila seorang pemimpin menerapkan hukum secara sama dan setara kepada semua warganya yang berbuat salah atau melanggar hukum, tanpa tebang pilih, maka pemimpin itu bisa dikatakan telah berbuat adil. Namun sebaliknya, bila pemimpin itu hanya menghukum sebagian orang (rakyat kecil) tapi melindungi sebagian yang lain (elit/konglomerat), padahal mereka sama-sama melanggar hukum, maka pemimpin itu telah berbuat dzalim dan jauh dari perilaku yang adil.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَابْنُ مُنِيرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَعْنَى ابْنِ دِينَارٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ ابْنُ مُنِيرٍ وَأَبُو بَكْرٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمُفْسِدِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَلَّمْنَا يَدَيْهِ يَمِينُ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ

Abdullah bin ‘amru bin al ‘ash r.a berkata: rasulullah saw bersabda: sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil, kelak disisi allah ditempatkan diatas mimbar dari cahaya, ialah mereka yang adil dalam hokum terhadap keluarga dan apa saja yang diserahkan (dikuasakan) kepada mereka. (muslim)

Bila hadis sebelumnya berbicara tentang “garansi” allah atas pemimpin yang berbuat adil, maka hadis ini lebih mengulas tentang “imbalan” bagi seorang pemimpin yang adil. Dalam hadis ini disebutkan bahwa imbalan bagi pemimpin

yang adil adalah kelak di sisi Allah akan ditempatkan di atas mimbar dari cahaya. Secara harfiah, mimbar berarti sebuah tempat khusus untuk orang-orang yang hendak berdakwah atau berceramah di hadapan umum. Karenanya, mimbar jum'at biasanya mengacu pada sebuah tempat khusus yang disediakan masjid untuk kepentingan khotib. Sementara cahaya adalah sebuah sinar yang menerangi sebuah kehidupan. Kata cahaya biasanya mengacu pada matahari sebagai penerang bumi, lampu sebagai penerang dari kegelapan, dsb. Oleh sebab itu, kata mimbar dari cahaya di dalam hadis di atas tentu tidak serta merta dimaknai secara harfiah seperti mimbar yang dipenuhi hiasan lampu-lampu yang bersinar terang, melainkan mimbar cahaya adalah sebuah metafor yang menggambarkan sebuah posisi yang sangat terhormat di mata Allah. Posisi itu mencerminkan sebuah ketinggian status setinggi cahaya matahari.

حَدَّثَنِي أَبُو عَسَانَ الْمِسْمَعِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بْنُ عُثْمَانَ وَاللَّفْظُ لِأَبِي عَسَانَ وَابْنِ الْمُثَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ الْمُجَاشِعِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ ذُو سُلْطَانٍ مُفْسِطٌ مُتَّصِدِّقٌ مُوَفَّقٌ وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقٌ الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٌ وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ

Ijadj bin himar r.a berkata: saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda: orang-orang ahli surga ada tiga macam: raja yang adil, mendapat taufiq hidayat (dari Allah). Dan orang belas kasih lunak hati pada sanak kerabat dan orang muslim. Dan orang miskin berkeluarga yang tetap menjaga kesopanan dan kehormatan diri. (HR. Muslim).

Bila yang pertama tadi Allah akan menjamin pemimpin yang berbuat adil dengan jaminan naungan rahmat dari Allah, dan hadis selanjutnya menjamin dengan jaminan mimbar yang terbuat dari cahaya, maka jaminan yang ke tiga ini adalah jaminan sorga. Ketiga jaminan di atas tentunya bukan sekedar jaminan biasa, melainkan semua jaminan itu menunjukkan betapa Islam sangat menekankan pentingnya sikap keadilan bagi seorang pemimpin. Rasul s.a.w tidak mungkin memberikan jaminan begitu tinggi kepada seseorang kecuali seseorang itu benar-benar dituntut untuk melakukan hal yang sangat ditekankan dalam Islam. Dan keadilan adalah perkara penting yang sangat ditekankan dalam Islam. Oleh karena itu, siapa yang menjunjung tinggi keadilan, niscaya orang tersebut akan mendapat jaminan yang tinggi dari Islam (Allah), baik di dunia, maupun di akhirat.

Penerapan Manajemen Resiko dalam Organisasi

Dunia dengan teknologi informasi saat ini telah mengalami perubahan sangat cepat. Hal ini membuat organisasi bisnis maupun organisasi pemerintah ikut mengalami perubahan. Perubahan tersebut membuat organisasi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasarannya menghadapi banyak tantangan, kendala atau hambatan, baik kecil maupun besar, bahkan dapat menjadi ancaman atau peluang. Kendala dan ketidakpastian akibat dari kegiatan sebuah organisasi biasa kita kenal sebagai risiko. Setiap orang sangat familiar terhadap risiko. Dalam perilaku sehari-hari setiap orang memahami akan datangnya suatu

risiko akibat dari perkataan, perbuatan atau keadaan. Misalnya tindakan seseorang mengikuti asuransi kesehatan. Hal ini mencerminkan pengelolaan risiko menghadapi akan biaya pengobatan saat datang sakit tak terduga. Pepatah yang sangat populer seperti 'sedia payung sebelum hujan' menggambarkan bagaimana orang memahami risiko terjadinya hujan dan mengelola risiko tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.

Menurut Soemarno pengertian risiko adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi. Sedangkan risiko menurut Hanafi, adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Sehingga risiko dapat diartikan sebagai dampak negatif atas pencapaian tujuan.

Terjadinya dampak negatif tersebut disebabkan dari keadaan yang tidak pasti, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Risiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti dapat berakibat menguntungkan atau merugikan.

Sebuah organisasi mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai untuk mewujudkan visi misinya. Dalam pencapaian tujuan organisasi terdapat banyak kemungkinan yang terjadi yang dapat mengakibatkan tujuan tidak dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Risiko dapat disebabkan faktor dari luar maupun faktor dari dalam yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Setiap bagian dalam organisasi memiliki risikonya tersendiri. Contohnya potensi risiko yang akan terjadi dalam organisasi pemerintah seperti risiko terjadi korupsi/kecurangan yang mengakibatkan adanya kerugian keuangan negara, penurunan pendapatan pajak, kegagalan pelaksanaan program/kegiatan/pembangunan, kegagalan pemberian layanan yang optimal kepada masyarakat dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi, organisasi memiliki Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dijabarkan di dalam sasaran strategis yang harus dicapai. Dalam merealisasikan sasaran strategis untuk mencapai target kinerja utama yang sudah ditetapkan tersebut ada kemungkinan gagal atau tidak dapat dicapai sesuai rencana. Hal ini disebabkan adanya potensi risiko yang terjadi, sehingga perlu penerapan manajemen risiko untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi dan berdampak negatif pada sasaran strategis yang hendak dicapai. Untuk memudahkan identifikasi, risiko biasanya diuraikan dalam tiga hal yakni penyebab, peristiwa dan dampak. Ketiga hal tersebut dapat dirangkai dalam kalimat secara sederhana sebagai berikut 'karena terjadi sesuatu (sebab), telah terjadi (peristiwa), sehingga mengakibatkan (dampak pada sasaran)'.

Apabila uraian tersebut diimplementasikan dalam ilustrasi yaitu 'karena masih rendahnya integritas pejabat/pegawai dalam pemberian pelayanan (penyebab), telah terjadi gratifikasi dengan meminta imbalan kepada penerima layanan (peristiwa), sehingga reputasi organisasi menurun atau adanya kerugian

(dampak)'. Contoh lainnya karena kurangnya pembinaan dan pengawasan dari atasan (penyebab), sehingga terjadi banyak pegawai/karyawan yang tidak masuk kerja tanpa keterangan (peristiwa), sehingga terdapat gangguan dalam pemberian layanan (dampak). Dalam memastikan tercapainya tujuan, maka risiko harus dikelola dengan baik. Pengelolaan tersebut diharapkan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko atau mengurangi dampak yang terjadi sehingga tujuan dapat tercapai. Pengelolaan risiko dimulai dari upaya mengenali, mengukur mengevaluasi risiko hingga melaksanakan upaya penanganannya.

Pengelolaan risiko yang efektif akan membantu mengidentifikasi risiko mana yang menjadi ancaman terbesar bagi organisasi dan memberikan panduan untuk menanganinya. Oleh karena itu, kita memerlukan suatu manajemen yang disebut dengan Manajemen Risiko. Manajemen risiko didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, memantau dan mengelola risiko potensial untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkannya terhadap suatu organisasi. Manajemen Risiko merupakan perangkat manajemen yang ditujukan untuk mengelola risiko dalam mencapai sasaran strategis organisasi pemerintah. Manajemen risiko bertujuan meminimalkan kemungkinan terjadinya dan dampak risiko yang dapat mengganggu pencapaian sasaran tersebut.

Daya tahan organisasi terdapat kemungkinan timbulnya risiko tergantung pada bagaimana mempersiapkan diri secara sistematis terhadap risiko yang harus dihadapi. Kekuatan yang paling mendasar adalah terciptanya budaya risiko (risk culture) dimana sudah secara otomatis dan menyeluruh menerapkan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan risiko, serta menyatukan keseimbangan antara risiko dan pengendaliannya dalam setiap proses bisnis. Untuk membangun budaya risiko diperlukan adanya suatu keterpaduan langkah secara bersama antara pimpinan puncak dan para pemimpin di seluruh tingkatan beserta jajarannya dalam mematuhi berbagai aturan yang ada dan semua pihak termasuk pemangku kepentingan saling berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari organisasi.

Bentuk budaya sadar Risiko yang harus diterapkan meliputi: pertama, komitmen pimpinan untuk mempertimbangkan risiko dalam setiap pengambilan keputusan. Peran pemimpin puncak dan jajarannya merupakan kunci utama di dalam menjalankan perubahan. Jenis kepemimpinan dan perilaku pimpinan akan menjadi penentu bagi terciptanya budaya peduli risiko yang diinginkan. Komitmen pimpinan yang menjadi prioritas terhadap program Manajemen Risiko dapat diwujudkan dan ditunjukkan oleh pimpinan puncak beserta para pemimpin di seluruh tingkatan baik dukungan dalam bentuk implisit maupun eksplisit.

Kedua, komunikasi yang berkelanjutan kepada seluruh jajaran organisasi mengenai pentingnya Manajemen Risiko. Komunikasi yang berkelanjutan diharapkan mampu menghasilkan perubahan sikap (attitude change) pada orang lain dengan tujuan untuk memudahkan orang lain dalam memahami pesan oleh seorang pemberi pesan (komunikator) dan menimbulkan feedback dari si penerima pesan (komunikan) secara efektif. Mengkomunikasikan manajemen risiko perlu dilakukan secara komprehensif dan masif kepada seluruh pegawai/karyawan.

Ketiga, Penghargaan terhadap mereka yang dapat mengelola risiko dengan baik. Penghargaan bertujuan agar unit organisasi dapat mengembangkan kinerja pengelolaan risiko dengan membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi mereka sepenuhnya dalam mengemban misi organisasi dan menyediakan informasi bagi pegawai dan pimpinan untuk membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan atau pelaksanaan tugas dan fungsi. Penghargaan yang dapat diberikan dalam hal ini dapat dalam bentuk non keuangan/materi sesuai kebijakan atasan langsung pegawai yang bersangkutan.

Keempat, Pengintegrasian manajemen risiko dalam proses bisnis organisasi. Pengintegrasian manajemen risiko ke dalam proses bisnis organisasi yang dilakukan secara bertahap dapat diawali dengan penyesuaian manajemen risiko dengan sistem manajemen kinerja organisasi dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Terdapat hubungan Manajemen Risiko dengan Sistem Pengendalian Intern. Manajemen risiko sangat berkaitan dengan sistem pengendalian intern. Dalam prosesnya, manajemen risiko harus memperhatikan sistem pengendalian yang akan dilaksanakan. Pengendalian intern digunakan dalam rangka meyakinkan proses bisnis telah dijalankan secara efektif.

Dalam sistem pengendalian intern akan memperhatikan bagaimana mitigasi atau penanganan risiko melalui kegiatan atau aktivitas untuk mengurangi kemungkinan dan/atau dampak risiko. Aktivitas pengendalian intern yang sudah ada harus dipantau pelaksanaannya dalam rangka menentukan level risiko pada tahap analisis risiko.

Dengan diterapkannya manajemen risiko padadiharapkan dapat meningkatkan kemungkinan pencapaian sasaran strategis organisasi dan peningkatan kinerja, mendorong manajemen yang proaktif dan antisipatif, memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dan perencanaan, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, meningkatkan ketahanan organisasi, dan meningkatkan efektivitas alokasi dan efisiensi penggunaan sumber daya organisasi serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Pembuatan standar manajemen risiko disesuaikan dengan tujuan program suatu organisasi. Hal ini penting dilakukan karena tahapan tersebut menggambarkan keterlibatan pelaku organisasi dalam menghadapi suatu ketidakpastian. Berikut merupakan tahapan penyusunan standar manajemen risiko dalam sebuah organisasi:

1. Menentukan konteks

Manajemen risiko yang dibuat harus menyesuaikan dengan konteks proses manajemen program serta lingkungan internal misalnya; modal, staf, atau kebijakan organisasi dan eksternal seperti kebijakan pemerintah, bencana alam, donatur dan lain sebagainya. Strategi manajemen risiko yang dikembangkan disesuaikan untuk mengevaluasi risiko dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan.

2. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko dapat mempengaruhi pencapaian program organisasi dengan melihat potensi kemungkinan dan konsekuensi menggunakan

penilaian risiko. Identifikasi ini dilakukan untuk menyaring risiko kecil yang memiliki dampak rendah dan risiko kejadiannya pun juga rendah begitu juga sebaliknya. Pada tahap ini, identifikasi diharapkan dapat memprediksi risiko yang mungkin terjadi pada program atau tingkat keparahan apabila benar terjadi.

3. Penilaian risiko

Hasil identifikasi selanjutnya dianalisa dan dievaluasi untuk menentukan besarnya risiko, tingkat keparahan risiko serta menentukan apakah risiko tersebut dapat diterima atau tidak.

4. Pengendalian risiko

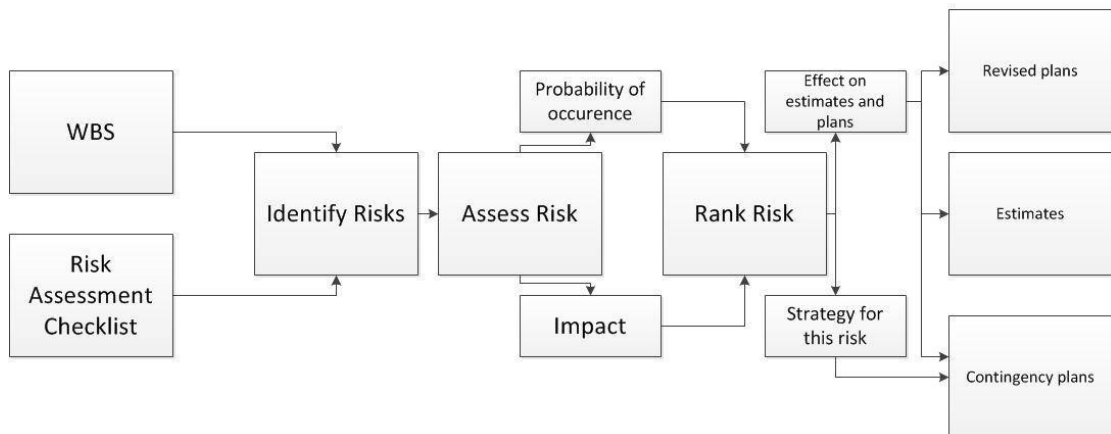
Pengendalian risiko harus dilakukan pada semua risiko yang telah diidentifikasi, khususnya jika risiko tersebut dinilai memiliki dampak signifikan terhadap program.

5. Komunikasi dan konsultasi

Langkah berikutnya adalah mengkomunikasikan risiko atau kepada semua pihak yang berkepentingan sehingga antisipasi segera dapat dilakukan.

6. Pemantauan dan peninjauan ulang

Proses manajemen risiko harus dipantau untuk menentukan atau mengetahui adanya kendala dalam pelaksanaannya. Pemantauan ini diperlukan untuk memastikan bahwa sistem manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan sejalan dengan ruang lingkup program.



Gambar 1. Proses manajemen risiko

Dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, berbagai organisasi di Indonesia telah mulai menerapkan kerangka kerja manajemen risiko berbasis ISO 31000:2009 mengenai *Risk Management-Principles and Guidelines*. Dengan memperhatikan tahapan-tahapan dalam manajemen risiko tersebut, proses penerapan manajemen risiko harus disertai dengan adanya pengawasan dan pengendalian yang berkelanjutan untuk mengetahui apakah program yang dijalankan telah sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan manajemen risiko dalam suatu organisasi juga harus didukung dengan peningkatan kesadaran risiko oleh para pelaku program, karena risiko bergantung pada perubahan lingkungan baik internal maupun secara eksternal. Dengan

demikian, risiko terburuk dapat dihindari.

Adapun beberapa manfaat dari penerapan manajemen risiko dalam suatu program organisasi, diantaranya ;

1. Memberikan hasil program yang lebih baik karena melalui pengambilan keputusan yang tepat
2. Mengakui adanya ketidakpastian/risiko dengan memberikan perkiraan pada hasil yang mungkin terjadi
3. Dapat melakukan pengendalian program dengan lebih baik dengan mengurangi risiko yang dinilai merugikan program
4. Memberikan dampak yang positif dengan munculnya alternatif berupa inovasi dan pemikiran kreatif untuk menghindari risiko dan meningkatkan manfaat program.
5. Berkontribusi terhadap keberhasilan program
6. Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diharapkan
7. Menciptakan rasa aman dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku program mengenai risiko yang mungkin dihadapi

Pelaksanaan manajemen risiko yang baik dapat menurunkan tingkat risiko suatu kejadian. Manajemen risiko juga membantu organisasi untuk memahami kondisi, kesiapan, dan kemampuan dalam melaksanakan program organisasi. Manajemen risiko sangatlah penting dan wajib diterapkan, karena melalui penerapan manajemen risiko secara formal, terstruktur dan terintegrasi maka organisasi akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu memberikan kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan program.

Perannya Manajemen resiko dalam kesuksesan bisnis

penerapan manajemen risiko untuk perusahaan asuransi dilakukan mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Kementerian BUMN. Terdapat dua pendekatan manajemen risiko yang banyak diterapkan di Indonesia, yaitu Enterprise Risk Management (ERM) yang diciptakan oleh COSO. ISO 31000 dapat mendorong perusahaan untuk mengelola risiko secara proaktif, memfasilitasi tingkat akuntabilitas dalam pengambilan keputusan dengan menyeimbangkan biaya untuk menghindari ancaman dan meraih peluang dan manfaat yang diperoleh dari penerapan manajemen resiko.

Manajemen risiko diciptakan untuk membantu perusahaan menghadapi berbagai ketidakpastian dalam mencapai kinerja perusahaan yang ditargetkan oleh pemangku kepentingan (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019). Keberhasilan manajemen mencapai kinerja ditentukan oleh keberhasilan manajemen dalam mengelola risiko-risiko yang melekat pada setiap kegiatan bisnis perusahaan (Sumiati, 2022). Perusahaan yang telah memahami dan mengelola risiko dengan baik adalah perusahaan dapat menarik investor. Manajemen risiko berperan dalam memberikan jaminan yang wajar terhadap pencapaian sasaran organisasi (Hendawati, 2017). Perusahaan akan menambah kontrol risiko pada core competence dan competitive advantage, maka hubungan antara manajemen risiko dan GCG akan semakin akut. Saat penerapan manajemen risiko membaik, perusahaan akan menambah kontrol risiko pada core competence dan competitive advantage (Roiyah & Priyadi, 2019)

1. Perlindungan bisnis

Tujuan utama manajemen risiko adalah untuk melindungi bisnis dari potensi terjadinya hal-hal yang tidak menguntungkan. Dengan mengidentifikasi potensi ancaman dan kerentanan, dapat mengambil tindakan untuk melindungi perusahaan dari kerugian finansial dan gangguan operasional. Manajemen risiko berfungsi sebagai perisai yang memastikan bisnis tetap tangguh dalam menghadapi tantangan, baik itu mempersiapkan diri untuk menghadapi kemerosotan ekonomi yang tak terduga atau mengurangi dampak negatif dari gangguan pada rantai pasokan.

2. Mempertahankan reputasi

Reputasi bisnis salah satu aset yang paling berharga. Tetapi, kerusakan yang serius terhadap reputasi brand bisa terjadi kapan saja mungkin hanya karena kesalahan kecil, seperti sebuah miskomunikasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk bisnis untuk melakukan manajemen risiko reputasi secara proaktif. Manajemen risiko yang efektif mencakup antisipasi risiko reputasi dan secara proaktif menyusun strategi untuk mengatasinya. Misalnya, perusahaan dapat berupaya untuk lebih peka terhadap sentimen publik, giat memantau media sosial, dan dengan cepat mengatasi masalah yang timbul. Selain itu, perusahaan juga dapat mengambil sikap proaktif dengan memupuk budaya transparansi, akuntabilitas, dan perilaku etis. Upaya-upaya ini akan sangat membantu dalam menegakkan integritas brand dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

3. Keberlangsungan operasional bisnis

Gangguan operasional, baik yang disebabkan oleh gangguan teknologi, perubahan peraturan, atau kejadian tak terduga lainnya, dapat melumpuhkan aktivitas bisnis. Dengan menerapkan manajemen risiko, Anda dapat memastikan bahwa kegiatan operasional terlindungi dari potensi gangguan, sehingga bisnis Anda dapat mempertahankan momentumnya, bahkan di masa-masa sulit. Beberapa langkah proaktif termasuk pembuatan rencana keberlangsungan bisnis (business continuity plan), strategi pemulihan pasca-bencana, dan melakukan stress test secara rutin. Dengan langkah-langkah ini, dapat memastikan bisnis tetap mampu menyediakan produk atau layanan kepada pelanggan. Langkah-langkah ini juga berfungsi untuk membantu bisnis untuk tetap kompetitif selama masa-masa sulit.

4. Memaksimalkan peluang bisnis

Manajemen risiko bukan hanya bertujuan menghindari peristiwa negatif, tetapi juga memanfaatkan peluang yang positif. Melalui penilaian risiko yang efektif, dapat mengidentifikasi pasar lain yang cocok untuk bisnis, teknologi yang inovatif and berguna, dan kemitraan strategis yang dapat memajukan bisnis. Dengan memanfaatkan peluang dengan baik, Anda dapat mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan membantu bisnis mencapai hasil yang lebih baik lagi.

5. Pengambilan keputusan yang lebih baik

Manajemen risiko yang efektif memberi informasi dan wawasan berharga yang dapat membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih baik. Dengan

menilai risiko secara menyeluruh dan mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi, dapat membuat pilihan yang sejalan dengan tujuan bisnis berdasarkan informasi yang lebih lengkap termasuk mengevaluasi potensi dampak risiko terhadap kinerja keuangan, pangsa pasar, dan kepuasan pelanggan.

6. Kepatuhan terhadap peraturan

Peraturan terus berkembang, sementara bisnis harus selalu patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada setiap saat. Dengan menerapkan manajemen risiko, dapat memastikan bisnis tetap patuh terhadap persyaratan hukum dan peraturan, sehingga menghindari hukuman denda yang tinggi dan masalah hukum lainnya.

Kegiatan manajemen risiko yang relevan termasuk selalu mengikuti perkembangan peraturan khusus industri, undang-undang privasi data, dan persyaratan pelaporan keuangan. Pastikan perusahaan selalu mengetahui perubahan pada status compliance atau kepatuhan perusahaan. Sehingga, dapat menyesuaikan strategi dengan tepat dan selalu memiliki landasan yang kuat untuk operasional bisnis.

7. Keberlanjutan jangka panjang

Secara keseluruhan, tujuan manajemen risiko adalah untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan bisnis. Dengan menerapkan manajemen risiko sebagai bagian integral dari strategi bisnis, juga telah mempersiapkan perusahaan untuk pertumbuhan dan ketahanan jangka panjang. Kemampuan untuk menavigasi ketidakpastian dan memanfaatkan peluang akan menempatkan bisnis pada posisi yang tepat untuk meraih kesuksesan yang berkelanjutan di pasar yang berkembang pesat. Manajemen risiko dalam pendekatan proaktif yang memberdayakan bisnis untuk berkembang di tengah tantangan dan ketidakpastian. Manajemen risiko dapat membantu bisnis Anda menuju kesuksesan yang berkelanjutan, dari melindungi aset Anda hingga meraih peluang dan menegakkan reputasi. Dengan mengintegrasikan pertimbangan risiko ke dalam setiap aspek bisnis, dapat membangun jalan menuju ketahanan, pertumbuhan, dan kemakmuran dalam situasi pasar yang terus berubah.

Simpulan

Manajemen resiko memiliki peran positif pada kinerja perusahaan. Manajemen resiko menjadi salah satu acuan yang digunakan untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan nilai yang baik dan menghasilkan profit sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Pelaksanaan manajemen risiko yang baik dapat menurunkan tingkat risiko suatu kejadian. Manajemen risiko juga membantu organisasi untuk memahami kondisi, kesiapan, dan kemampuan dalam melaksanakan program organisasi. Manajemen risiko sangatlah penting dan wajib diterapkan, karena melalui penerapan manajemen risiko secara formal, terstruktur dan terintegrasi maka organisasi akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu memberikan kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan program. Proses manajemen sebenarnya telah dicontohkan di dalam al Quran dan diaplikasikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Memang, al Quran dan Hadits Nabi tidak

menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Tetapi bagaimana kita menggali dan menafsirkannya, karena sesungguhnya manajemen telah ada dan tercantum dalam al Quran dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran Islam seperti fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Pengawasan) bahkan Alqur“an dan Hadits memberikan arahan tentang keterampilan kepemimpinan dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang pemimpin.

Daftar Pustaka

- Adeputra, M., & Wijaya, I. (2016). Pengaruh nilai tukar, net profit margin, return on assets, suku bunga, dan inflasi terhadap return saham food and beverage. Fakultas Ekonomi Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis, Tahun 2009, 209–216.
- Anfi,S.Pd.,M.Pd, D. H. A. S., Sh ,Mm,Adelia Rahma,S Pd ,M Pd,Dieva Zahrotu. (T.T.). *Bisnis Global*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Anwar, C. P., Vebby. (2022). *Kinerja Keuangan Dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital Dan Struktur Modal*. Pascal Books. Bilgies,
- Arifina, Y. (2019). Peran Tata Kelola Perusahaan Dan Risiko Pelaporan Keuangan Dalam Pembentukan Komite Manajemen Risiko Yang Terpisah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 246. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1365>
- Ayudya Rahmawati, & Andry Sugeng. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266–278. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.319>
- Cahyaningtyas, S. R., & Sasanti, E. E. (2019). Penerapan Manajemen, Penerapan Bank, Resiko Kelola, Tata dan, Perusahaan Perusahaan, Kinerja Ekonomi, Fakultas Mataram, Universitas. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 170–206. <http://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/52>
- F., Fauzan, R., Wahyudi, I., Syahrir, N., Nugroho, L., Aziz, R. M., Usadha, I. D. N., & Maulidizen, A. (2023). *Manajemen Keuangan Islam*. Global Eksekutif Teknologi. Darmawan. (2022). *Manajemen Risiko Keuangan Syariah*. Bumi Aksara
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Penerbit Alfabeta.
- Fasa, D. Dan M. I. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Uny Press.

- Fatmala, K. D. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Fauzi, F. (2016). Manajemen Resiko Di Tengah Perubahan Model Bisnis Telekomunikasi. *Jurnal Teknik Mesin*, 5(4), 32. <https://doi.org/10.22441/jtm.v5i4.1222>
- FELICYA, C., & SUTRISNO, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Fidhayatin, S. K., & Uswati Dewi, N. H. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 203. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.96>
- Geneva. *Manual Book. 2. Peter B Heinz. (2010). Risk Management: Prosedur, Methods, and Experiences. Germany: RT & A. Vol II*
- Gunawan, R. M. B. (2021). *Grc (Good Governance, Risk Management, And Compliance)—Rajawali Pers. Pt. Rajagrafindo Persada. Indonesia, I. B. (2015). Manajemen Risiko 3. Gramedia Pustaka Utama*
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Risiko Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1.
- Hidayah, R., Sukirman, S., Suryandari, D., & Rahayu, R. (2018). Peran Auditor Internal dalam Implementasi Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 129–133. <https://doi.org/10.30871/jaat.v3i2.847> <http://research.kalbis.ac.id/Research-Files/Article/Full/ONGAPUIK8ZRXOBSWLT LV8TNB4>. Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran Fdr, Lad, Lta, Npf, Dan Car. *Publikasi Media Discovery Berkelanjutan*.
- Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Enviro*, 1(2), 16–21.

- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep Dan Implementasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Karyono, Drs. (2013). *Forensic Fraud*. Andi.
- Kusuma, S. E., & Fridayani, J. A. (2022). *Institusi Dan Organisasi: Pengenalan, Identifikasi Dan Analisis Dasar*. Sanata Dharma University Press.
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>
- Kristanti, E. W. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5, 1–16.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Lestari, R. (2013). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 133–151. <http://hdl.handle.net/123456789/9307>
- Lewis, M. K. H., Mervin K. (2018). *Handbook Perbankan Islam*. Nusamedia. Manajemen Resiko. (T.T.). Grasindo.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.237>
- Mahmudah Enny W. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara, 1, 391.
- Maychael, M., & Pangestuti, D. C. (2022). Peran Manajemen Risiko Dalam Memoderasi Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 3398–3411. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1137>
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 71–79.
- Nugroho, A. A., Zukhri, N., & Saputra, D. (2022). *Produksi Timah Di Asia Dalam Perspektif Harga Komoditas Dan Saham*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

- Nursyamsiyah. (2009). Peran Manajemen Resiko dalam Pembiayaan Muabahah. Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16(2), 130–144.
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. *Trikonomika*, 13(2), 195. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i2.614>
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–94. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v4i1.237>
- Putra, S. H. J. (2021). Effect of Science, Environment, Technology, and Society (SETS) Learning Model on Students' Motivation and Learning Outcomes in Biology. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 145–153. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1063>
- Raharjo Halim, Y., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(Vol.13 No. 2 (2020)), 78–87. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3654>
- Rani, K. S., Nyoman, N., & Diantini, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks Lq45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1504–1524.
- Thomel N, Vozza A.(2010). Project Design Manual: A step by step tool to support the development of cooperative, and other forms of self, help organization.
- Wahyuddin, W., Fidzi, R., & Husin, G. M. I. (2022). Hubungan Antara Keberagaman Islam Dengan Etos Ekonomi Pada Masyarakat Di Daerah Industri Tambang Batu Licin Kalimantan Selatan.